

Analisis Pesan Komunikasi Islam dalam Lirik Lagu Ruang Rindu dan Permintaan Hati Karya Band Letto (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Siti Rohmah¹, Alifa Nur Fitri²

¹Universitas Selamat Sri Kendal, ²UIN Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Soekarno-Hatta No.Km. 03, Gondoarum, Jambearum, Kec. Patebon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah

Korespondensi penulis : Rohmasiti380@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze the Islamic Communication Message in the Lyrics of Ruang Rindu and the Letto Band's Heart Request using Charles Sanders Peirce's semiotic approach. The author uses qualitative descriptive research to describe research data. Data was taken using the documentation technique for the lyrics of the song Letto Ruang Rindu and Hati's request. The results of this research show that the lyrics of this song have a deep Islamic communication message. The lyrics describe the search for meaning in life, feelings of loss, and hope for certainty in spiritual relationships. The meaning of the lyrics of the song Ruang Rindu describes the longing and search for deep meaning in a spiritual relationship with God. This song reflects a person's journey in finding calm and closeness to the Creator amidst doubt and silence. The message in this song invites listeners to reflect on their relationship with God and find peace by adhering to spiritual values.

Keywords: Islamic Communication Message, Letto Song Lyrics, Semiotics

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pesan Komunikasi Islam dalam Lirik Lagu Ruang Rindu dan Permintaan Hati milik Grup Letto dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data penelitian. Pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi terhadap lirik lagu Letto Ruang Rindu dan Permintaan Hati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu ini memiliki pesan komunikasi Islam yang mendalam. Lirik tersebut menggambarkan pencarian makna hidup, perasaan kehilangan, dan harapan akan kepastian dalam hubungan spiritual. Makna lirik lagu Ruang Rindu menggambarkan kerinduan dan pencarian makna yang mendalam dalam hubungan spiritual dengan Tuhan. Lagu ini menggambarkan perjalanan seseorang dalam menemukan ketenangan dan kedekatan dengan Sang Pencipta di tengah keraguan dan keheningan. Pesan dalam lagu ini mengajak pendengar untuk merenungkan hubungannya dengan Tuhan dan menemukan kedamaian dengan berpegang teguh pada nilai-nilai spiritual.

Kata Kunci: Pesan Komunikasi Islam, Lirik Lagu Letto, Semiotika

1. PENDAHULUAN

Musik dan lagu merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki daya tarik universal dan mampu menyampaikan pesan kepada pendengarnya secara emosional dan estetis. Dalam konteks komunikasi Islam, musik dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai dan ajaran Islam secara kreatif dan persuasif. Musik yang memiliki pesan spiritual sering kali mampu menggugah kesadaran pendengarnya, memberikan ruang untuk merenung, sekaligus menyampaikan makna yang mendalam (Hadi Ismanto 2023).

Lagu adalah suatu karya seni menyatukan seni bahasa serta seni suara yang sangat puitis ada suatu makna yang terkandung seperti mengekspresikan pengalaman atau apapun yang dirasakan sehingga membuat orang yang mendengar merasakan adanya emosi terkandung dalam lagu tersebut. Dalam sebuah lagu pasti mempunyai sebuah makna tertentu, seperti

susunan katanya atau pengambilan sebuah lirik lagu yang bagus pasti memiliki kata-kata yang bagus (Sherly 2022).

Lirik atau syair sebuah lagu bisa juga dikategorikan sebagai sebuah puisi begitu juga sebaliknya. Dalam sebuah teks puisi tidak cuma mencakup jenis karya atau karya sastra itu sendiri, bisa juga ada ungkapan ekspresi yang bersifat seperti: semboyan, pepatah, iklan, dan syair lagu pop (Setiawan 2019). Seorang penyair dalam liriknya harus sangat bisa dalam mengolah kata. Lagu terdiri dari beberapa ragam kata yang berirama. Lagu adalah suatu penggabungan antara seni dalam suara menjadi bahasa, dalam suatu karya seni suara suatu melodi yang melibatkan suara dan penyanyinya (Djohan 2016).

Salah satu band yang dikenal dengan lirik-liriknya yang puitis dan filosofis adalah Letto. Letto, sebagai grup musik yang berakar dari Yogyakarta, telah menciptakan berbagai lagu dengan tema-tema yang bersifat universal, religius, dan humanis. Di antara karya-karya mereka, lagu *Ruang Rindu* dan *Permintaan Hati* menjadi sorotan karena lirik-liriknya yang sarat akan makna dan nilai spiritual. Lagu-lagu ini tidak hanya menyentuh aspek estetika musik, tetapi juga mampu menyampaikan pesan komunikasi Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Lirik *Ruang Rindu* misalnya, menggambarkan kerinduan mendalam terhadap sesuatu yang transendental, yang bisa diinterpretasikan sebagai hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Sementara itu, *Permintaan Hati* mengangkat tema tentang pengakuan diri dan permohonan kepada Tuhan, yang sangat erat dengan ajaran Islam tentang taubat dan doa.

Analisis terhadap pesan komunikasi Islam dalam kedua lagu ini menjadi menarik untuk diteliti karena Letto menggunakan pendekatan yang unik, mengemas pesan-pesan religius ke dalam simbol-simbol puitis yang membutuhkan interpretasi mendalam. Untuk memahami makna tersebut, pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce menjadi relevan. Peirce memandang tanda sebagai kombinasi dari ikon, indeks, dan simbol yang dapat memberikan beragam makna berdasarkan konteks dan interpretasi. Dengan pendekatan ini, makna tersembunyi dalam lirik lagu dapat diungkap, terutama bagaimana nilai-nilai Islam direpresentasikan melalui simbolisme yang ada.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana musik dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk mengungkap bagaimana Letto mengemas pesan-pesan spiritual yang universal ke dalam karya mereka, sehingga mampu menjangkau berbagai kalangan tanpa mengurangi esensi dari nilai-nilai Islam itu sendiri.

2. KAJIAN TEORITIK

Analisa Pesan

Menurut Alimuddin (2019) pesan merupakan informasi atau komunikasi yang disampaikan baik secara lisan maupun tertulis. Dalam komunikasi, pesan memegang peranan yang sangat penting. Untuk memastikan pesan bisa disampaikan dengan baik dari satu pihak ke pihak lain, dibutuhkan media sebagai perantara. Media ini berfungsi agar pesan yang dikirim oleh pengirim dapat diterima dengan jelas oleh penerima. Selain itu, pesan perlu disusun dengan cermat selama proses pengiriman untuk meminimalkan gangguan dan mencegah adanya perbedaan pemahaman pada penerima.

Analisis pesan merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki dan meneliti bagaimana seorang komunikator merancang pesan agar dapat mencapai efektivitas komunikasi secara optimal dan efisien. Pada dasarnya, pesan adalah hasil dari komunikator yang disampaikan kepada komunikan (publik), baik secara langsung maupun melalui media. Selain itu, pesan sering kali dipengaruhi oleh motif komunikator. Dengan demikian, setiap pesan yang disampaikan secara sengaja memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berkaitan dengan upaya memperoleh kekuasaan, baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi, maupun budaya (Purwasito Andrik 2018).

Menurut Andrik (2021) pesan terdiri atas sekumpulan tanda-tanda yang dikelola berdasarkan kode-kode tertentu yang dipertukarkan antara komunikator dan komunikan melalui saluran (*ensemble de signaux organises selon un code et qu'un emetteur transmet a un recepateur par l'intermediare d'un canal*). Untuk konteks di negara Prancis, pengertian "message" selalu dihubungkan dengan semiology (ilmu tentang tanda) dan cybernetique (ilmu tentang dunia maya). Pesan juga dapat berarti komunikasi politik antar lembaga negara, suatu penggambaran komunikasi resmi yang dilakukan oleh kekuasaan eksekutif (pejabat negara) dan kekuasaan legislatif.

Dalam komunikasi, kata "pesan" merujuk pada informasi yang dikirimkan oleh sumber kepada penerima. Penyampaian informasi ini dapat dilakukan secara langsung melalui komunikasi interpersonal atau melalui media massa, seperti telepon, media cetak, ponsel, internet, dan perangkat elektronik lainnya, dalam bentuk kemasan pesan (message packaging). Kemasan pesan tersebut bisa berupa iklan, film, buku, brosur, baliho, situs web, televisi, atau radio, yang menampilkan isi pesan dan sering disebut sebagai media content (Zikri 2021). Dalam konteks ini, McLuhan mengemukakan konsep bahwa "the medium is the message," yang menekankan bahwa media itu sendiri turut membentuk makna dari pesan yang disampaikan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pesan merupakan representasi gagasan dari komunikator yang disampaikan dalam bentuk tanda-tanda tertentu, terutama yang bersifat fisik, dan mengandung maksud tertentu. Pesan umumnya disampaikan secara sengaja oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.

Komunikasi Islam

Komunikasi Islam adalah bentuk komunikasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan kedamaian, keramahan, dan keselamatan. Menurut Idris (2021), komunikasi Islam merupakan proses penyampaian pesan yang berlandaskan prinsip dan kaidah komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, komunikasi Islam mencakup pertukaran informasi yang mengikuti pedoman yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis.

Menurut Hefni (2017) komunikasi Islam adalah proses penyampaian hakikat kebenaran agama Islam kepada khalayak secara berkesinambungan dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis. Proses ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, serta melalui berbagai media, baik umum maupun khusus. Tujuan utama komunikasi Islam adalah membentuk pandangan yang benar berdasarkan kebenaran agama serta memberikan pengaruh dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam aspek akidah, ibadah, dan muamalah.

Komunikasi Islam didasarkan pada prinsip dan kaidah komunikasi yang berfungsi sebagai landasan dalam proses berkomunikasi serta menjadi pedoman bagi komunikator. Penerapan prinsip dan kaidah ini bertujuan untuk mewujudkan komunikasi Islam yang efektif, yakni membentuk pandangan yang benar berdasarkan kebenaran hakiki yang terdapat dalam Al-Qur'an (Khatibah 2018).

Dalam berkomunikasi Islam juga memiliki prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan, sehingga komunikasi yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan tidak menimbulkan rasa kekecewaan atau rasa iri hati. Adapun prinsip-prinsip komunikasi Islam diantaranya yaitu: prinsip ikhlas, kejujuran, privasi, selektivitas dan validitas, pengawasan dan dosa, saling mempengaruhi (Maghfira 2022).

Komunikasi Islam dapat dikatakan sebagai konsep komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Komunikasi dalam Islam bukan sekadar pertukaran informasi, tetapi juga bertujuan untuk menyampaikan kebaikan, membangun hubungan harmonis, serta menegakkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan individu maupun sosial. Prinsip utama komunikasi Islam meliputi kejujuran (*sidq*), amanah (tanggung jawab), kesopanan (*ma'ruf*), kebijaksanaan (hikmah), serta kerja sama

dalam kebaikan (ta'awun). Kejujuran menjadi fondasi utama dalam berbicara, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 70 yang mengingatkan agar setiap Muslim berkata benar. Amanah dalam komunikasi berarti menjaga informasi yang disampaikan agar tidak mengandung kebohongan atau fitnah (Azhar, Nur Hidayat, and Mubarok 2024).

Komunikasi Islam berperan penting dalam penyebaran nilai-nilai Islam dan dakwah. Studi tentang komunikasi Islam telah mencakup berbagai topik, termasuk kehidupan sosial (Insani 2019). Menurut Robino (2023) menekankan pentingnya keterampilan komunikasi dalam penyebaran Islam. Sementara itu, Indainanto (2023) membahas peran vital komunikasi Islam dalam menyuarkan menghindari konflik di masyarakat yang plural. Komunikasi Islam memberikan kontribusi sosial yang signifikan. Menurut (Mustaffa 2022) manfaat komunikasi Islam mencakup regulasi pemerintah, mendukung moderasi beragama, penguatan nilai-nilai keberagamaan, dan peningkatan harmoni antar komunitas beragama.

Semiotika Charles Sander pierce

Semiotika adalah metode untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap lambang-lambang yang terdapat dalam suatu pesan atau teks. Teks dalam konteks ini mencakup berbagai sistem tanda, baik yang terdapat dalam media massa seperti tayangan televisi, media cetak, film, radio, dan iklan maupun di luar media massa, seperti karya seni lukis, patung, monumen, dan peragaan busana. Analisis semiotik berfokus pada pelacakan makna yang terkandung dalam lambang-lambang suatu teks. Dengan kata lain, inti dari analisis semiotik adalah memahami makna yang tersembunyi di balik lambang-lambang dalam suatu teks (Sobur 2015).

Dalam studi ini, peneliti menerapkan analisis semiotika berdasarkan model Charles Sanders Peirce sebagai alat analisis. Model triadik Peirce mencakup tiga aspek utama, yaitu:

- **Representamen**

Representamen, yang sering disebut sebagai tanda (*sign*), mencakup elemen visual dan verbal yang terdapat dalam lirik lagu. Representamen dapat diartikan sebagai objek yang berfungsi sebagai tanda. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa representamen merupakan tahap awal dalam menafsirkan interpretant, sehingga pendengar atau pengamat dapat memahami makna di balik suara musik dalam lirik lagu tersebut. Dalam kajiannya, representamen terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *Qualisign*, *Sinsign*, dan *Legisign*. *Qualisign* adalah tanda yang dikenali berdasarkan kualitasnya, bersifat spontan dan subjektif. Misalnya, dalam lirik lagu terdapat kata-kata yang terdengar kasar, lembut, keras, lemah, atau merdu. *Sinsign* adalah tanda yang berkaitan dengan pengalaman dan

memiliki hubungan sebab-akibat dengan *Qualisign*. Contohnya, lirik lagu yang mengandung unsur sindiran terhadap suatu hal. Sementara itu, *Legisign* merupakan tanda yang telah disepakati atau mengandung norma tertentu. Misalnya, lirik lagu yang mencerminkan kedamaian dan kebahagiaan, tetapi juga mengandung sindiran halus bagi pendengarnya.

- Object

Objek adalah elemen yang diwakili oleh tanda, yaitu sesuatu yang berbeda dari tanda itu sendiri namun memiliki keterkaitan. Ini dapat dianggap sebagai tahap kedua dalam proses representamen. Berdasarkan objeknya, tanda dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu Ikon, Indeks, dan Simbol. Ikon adalah tanda yang memiliki kesamaan bentuk dengan objek yang diwakilinya, sehingga hubungan antara tanda dan objek didasarkan pada kemiripan. Indeks merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat atau keterkaitan langsung antara tanda dan objeknya. Sementara itu, Simbol adalah tanda yang merujuk pada suatu objek tertentu di luar tanda itu sendiri dan bersifat konvensional, bergantung pada kesepakatan atau aturan yang berlaku.

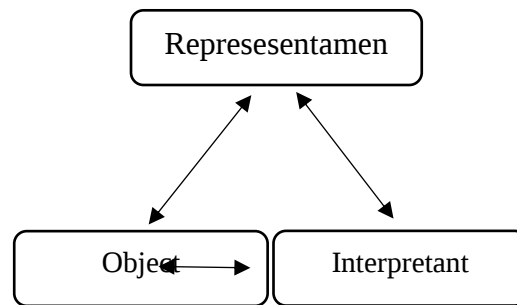
- Interpretant

Interpretant dapat diartikan sebagai makna atau pemahaman yang muncul dalam benak manusia ketika berhadapan dengan suatu tanda. Interpretant merupakan hasil dari interaksi antara manusia dan tanda itu sendiri. Makna yang terbentuk ini berasal dari tanda pertama dan kemudian merujuk pada objek tertentu. Dengan demikian, sebuah tanda (representamen) memiliki hubungan tiga arah atau relasi triadik dengan interpretant dan objek. Proses keterkaitan ini dikenal sebagai signifikasi, yaitu mekanisme di mana tanda memperoleh makna melalui interpretasi manusia. Secara singkat, interpretant dapat diartikan sebagai proses penafsiran terhadap tanda pertama yang muncul. Interpretant sendiri terbagi menjadi tiga kategori: Rheme, Decisign, dan Argument. Rheme adalah tanda yang dapat dipahami secara langsung oleh penafsir tanpa dipengaruhi interpretasi yang telah disepakati sebelumnya. Decisign berfungsi sebagai tanda yang menyampaikan informasi mengenai objek yang diwakilinya. Sementara itu, Argument adalah tanda yang tidak merujuk pada suatu benda, melainkan pada suatu aturan atau prinsip, sehingga memberikan alasan yang didasarkan pada kesepakatan bersama.

Dengan demikian, konsep tanda yang terdiri dari representamen, objek, dan interpretan menunjukkan peran penting subjek dalam proses transformasi bahasa dalam penelitian ini. Teori Charles Sanders Peirce digunakan sebagai alat analisis untuk mengkaji lirik lagu

Ruang Rindu dan Permintaan Hati oleh grup band Letto. Dalam penelitian ini, representamen merujuk pada tanda yang muncul dalam lirik kedua lagu tersebut, objek mengacu pada penanda dalam liriknya, dan interpretan merupakan pola pikir yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu atau hasil analisis dari peneliti.

Untuk lebih mudah memahami tahapan semiotika model Charles Sanders Peirce dapat dilihat dalam segitiga makna berikut:



Bagan 1. Analisis Model Semiotik Charles Sander pierce

Profil Band Letto

Letto merupakan grup band asal Yogyakarta yang terbentuk sejak 2004. grup band ini memiliki empat personil band yang terdiri dari Sabrang Mowo Damar Panuluh sebagai vokalis, Patub sebagai gitaris, Arian bassis dan Dhedot sebagai drummer. Nama “Letto” sendiri sebenarnya tidak memiliki makna ataupun arti tertentu. Sengaja dibuat demikian karena untuk menghindari sifat asumtif terhadap pengartiannya, sehingga seluruh personil dapat terpacu dalam berkarya untuk mendapatkan makna sesungguhnya dari kata “Letto” sendiri. (Sansidar 2020).

Band Letto sendiri mempunyai visi untuk dapat menciptakan musik yang bermakna sehingga dapat menjadi penghubung emosional antara mereka dan pendengarnya melalui karya-karya yang mereka ciptakan. Selain itu juga, melalui karyanya, mereka berkomitmen untuk terus menyajikan karya yang berkualitas tinggi dan terbaik. Misi dan juga harapan mereka akan karya-karyanya adalah agar lagu-lagunya mampu menyebarkan pesan positif kepada pendengar. Mereka ingin menjadi sumber inspirasi bagi pendengar dan membantu dalam membentuk pandangan positif terhadap kehidupan. Mereka juga berharap dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan memperluas jangkauan musik mereka. Ini bisa melibatkan tur, penampilan di media, dan berbagai upaya promosi untuk memperkenalkan musik mereka kepada lebih banyak orang

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang meneliti objek dalam kondisi alamiah dengan berorientasi pada kajian teoritis (Sugiyono 2018). Peneliti menerapkan analisis semiotika triadik Peirce berdasarkan teori Charles Sanders Peirce untuk mengungkap makna lagu Ruang Rindu dan Permintaan Hati oleh grup band Letto. Pendekatan ini berfokus pada simbol atau tanda sebagai titik awal analisis, di mana tanda diartikan sebagai teks atau tulisan yang memiliki makna. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep representamen, objek, dan interpretan. Metode ini menitikberatkan pada tanda dan teks sebagai objek kajian serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode di baliknya. Hasil analisis kemudian disusun secara komprehensif untuk menyimpulkan makna yang diperoleh dari interpretasi tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Makna Lirik Lagu Ruang Rindu Karya Grup Band Letto

Lagu *Ruang Rindu* dari Letto memiliki makna yang mendalam dan dapat dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dalam perspektif komunikasi Islam. Semiotika Peirce membagi tanda menjadi tiga elemen utama: representamen (tanda), objek (rujukan tanda), dan interpretan (pemaknaan tanda oleh penerima pesan).

Representamen (Tanda dalam Lirik Lagu)

Di daun yang ikut mengalir lembut

Terbawa sungai ke ujung mata

Dan aku mulai takut terbawa cinta

menghirup rindu yang sesakkan dada

Lirik ini menggambarkan simbolisme alam sebagai representasi dari perasaan rindu yang mendalam. Secara semiotika Peirce:

Ikon: “Daun yang mengalir lembut” melambangkan perjalanan hidup manusia yang terus berjalan mengikuti takdir Allah.

Indeks: “Terbawa sungai ke ujung mata” dapat dikaitkan dengan perjalanan spiritual manusia yang mencari tujuan sejati dalam hidup.

Simbol: “Takut terbawa cinta” merupakan representasi dari kecemasan seseorang yang merasa terlalu terikat dengan dunia, sehingga lupa pada hakikat kehidupan yang sesungguhnya, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

Objek (Makna Rujukan dari Lirik Lagu dalam Islam)

Dalam komunikasi Islam, hubungan antara manusia dan Allah dijelaskan melalui konsep hubungan vertikal (*habluminallah*) dan hubungan horizontal (*habluminannas*). Lirik lagu ini lebih banyak mencerminkan hubungan vertikal, di mana seseorang merasa kehilangan atau jauh dari sumber ketenangan sejatinya, yaitu Allah SWT.

Interpretan (Makna yang Ditangkap oleh Pendengar Muslim)

Interpretasi dari lirik lagu ini bisa berbeda-beda tergantung pada pengalaman dan pemahaman individu.

Lagu *Ruang Rindu* karya Letto memiliki makna yang dalam jika ditinjau dari perspektif komunikasi Islam. Lirik-liriknya menggambarkan perasaan kerinduan yang mendalam, keterikatan dengan sesuatu yang tak terlihat secara fisik, serta pencarian ketenangan dalam sebuah ruang yang penuh makna. Secara eksplisit, lagu ini memang dapat diinterpretasikan sebagai kerinduan terhadap seseorang, namun jika dianalisis lebih lanjut melalui pendekatan semiotika dan komunikasi Islam, lagu ini memiliki makna yang lebih luas, yakni kerinduan manusia terhadap Tuhannya.

Dalam Islam, komunikasi antara manusia dan Tuhan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim. Komunikasi ini bisa berupa doa, dzikir, shalat, serta berbagai ibadah yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Konsep ini selaras dengan pesan yang terkandung dalam lirik lagu *Ruang Rindu*, yang menggambarkan kerinduan, kebersamaan, dan harapan akan ketenangan.

Dari segi komunikasi Islam, bait ini dapat diinterpretasikan sebagai perasaan seorang hamba yang terbawa dalam arus kehidupan duniawi. Gambaran “daun yang mengalir lembut” dapat diartikan sebagai kehidupan manusia yang berjalan sesuai dengan ketetapan Allah (Qadha dan Qadar). “Terbawa sungai ke ujung mata” menggambarkan perjalanan kehidupan manusia yang penuh tantangan dan ujian, hingga akhirnya menuju titik akhir kehidupannya. Sementara itu, “mulai takut terbawa cinta” mencerminkan perasaan seseorang yang khawatir akan terlalu larut dalam cinta dunia, sehingga melupakan cinta yang sejati, yaitu cinta kepada Allah.

Kerinduan yang digambarkan dalam lagu ini juga dapat dikaitkan dengan pencarian spiritual manusia terhadap Tuhan. Dalam ajaran Islam, setiap manusia pada dasarnya memiliki fitrah untuk mengenal dan merindukan Allah. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), 'Bukankah

Aku ini Tuhanmu?’ Mereka menjawab, ‘Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi’.”
(QS. Al-A’raf: 172)

Ayat ini menunjukkan bahwa sejak sebelum manusia lahir ke dunia, mereka telah bersaksi bahwa Allah adalah Tuhan mereka. Namun, dalam perjalanan hidupnya, banyak manusia yang melupakan fitrah tersebut. Oleh karena itu, kerinduan dalam *Ruang Rindu* dapat diartikan sebagai usaha seorang hamba untuk kembali mengingat Allah dan mencari ketenangan dalam mengingat-Nya.

Bait lain dalam lirik lagu ini yang juga memiliki makna mendalam adalah:

*Cahaya kasih sejati,
menyembuhkan rinduku,
kembali tenteram.”*

Dalam perspektif komunikasi Islam, “cahaya kasih sejati” dapat diartikan sebagai hidayah dari Allah SWT. Hidayah ini yang akan menyembuhkan hati manusia dari kegelisahan dan ke Gundahan yang disebabkan oleh kehidupan duniawi. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an:

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra’d: 28)

Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan dan ketenangan sejati tidak akan diperoleh dari kehidupan dunia semata, melainkan dari hubungan yang erat antara hamba dan Tuhannya. Dalam konteks lagu ini, kehadiran “cahaya kasih sejati” menandakan bahwa seorang hamba yang kembali kepada Allah akan merasakan kedamaian dan ketenangan batin.

Lirik lagu *Ruang Rindu* juga menggambarkan bagaimana seseorang mencari sesuatu yang dapat mengisi kehampaan dalam hatinya. Hal ini mencerminkan bahwa manusia secara fitrah membutuhkan sandaran spiritual. Rasulullah SAW bersabda:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam), maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan untuk mengenal dan merindukan Tuhannya. Namun, lingkungan dan pengalaman hidup yang mereka jalani dapat membuat mereka menjauh atau semakin dekat kepada Allah. Oleh karena itu, perasaan rindu yang digambarkan dalam lagu ini dapat dimaknai sebagai panggilan fitrah manusia untuk kembali kepada-Nya.

Selain itu, dalam perspektif komunikasi Islam, lagu ini juga mengandung pesan dakwah yang mengajak pendengar untuk lebih mendalami hubungan mereka dengan Allah SWT. Seorang Muslim dianjurkan untuk selalu merenungkan perjalanan hidupnya, memperbaiki diri, dan semakin mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah dan amal shaleh.

Analisis Makna Lirik Lagu Permintaan Hati Karya Grup Band Letto

Terbuai aku hilang

Terjatuh aku dalam keindahan penantian

Terucap keraguan hati yang bimbang

Yang terhalang kepastian cinta"

Berdasarkan analisis semiotika yang telah dilakukan dalam bait kesatu lirik lagu lagu *Permintaan Hati* dalam perspektif komunikasi Islam menggambarkan perasaan kehilangan, kebingungan, dan pencarian makna dalam hubungan spiritual dengan Tuhan. Pesan komunikasi Islam yang terkandung dalam bait ini berkaitan dengan keimanan dan tawakal. Dalam Islam, manusia diajarkan untuk selalu bergantung kepada Allah dalam setiap keadaan, termasuk saat menghadapi kebimbangan dan ketidakpastian hidup. Lirik tersebut menggambarkan kondisi seseorang yang sedang berada dalam fase pencarian makna hidup dan ketidakpastian dalam hubungan spiritualnya dengan Allah. Hal ini sesuai dengan konsep ikhtiar dan tawakal, yaitu berusaha mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi, namun tetap berserah diri kepada Allah.

Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah: 286 yang artinya : *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..."* Ayat ini mengajarkan bahwa setiap manusia akan diuji, tetapi ujian tersebut tidak akan melebihi batas kemampuannya. Oleh karena itu, lirik ini mengingatkan pendengar untuk tetap bersabar dan bertawakal dalam menghadapi ujian hidup.

"Aku (aku) hilang,

aku hilangTersabut kabut malam..."

Berdasarkan analisis semiotika yang telah dilakukan dalam bait kedua dalam lirik bait kedua menekankan pada kesadaran akan keterbatasan manusia dan kebutuhan akan bimbingan Allah. Ungkapan ini menggambarkan perasaan kehilangan arah dan kebingungan dalam perjalanan hidup. Dalam Islam, manusia sering diingatkan bahwa tanpa petunjuk dari Allah, seseorang dapat tersesat dalam kehidupan dunia. Konsep ini sejalan dengan QS. Al-Maidah: 16 yang artinya: *"Dengan kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan mereka dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus."*

Pesan dalam bait ini mengajak pendengar untuk selalu mencari petunjuk Allah dalam menghadapi kebingungan hidup. Hal ini bisa dilakukan melalui doa, introspeksi diri, dan memperbanyak ibadah.

*"Terbiasnya harapan yang tersimpan
Suci tak (suci tak) bertuan (bertuan)
Terasa kerinduan hati yang bimbang
Yang terhempas kepastian cinta."*

Konsep harapan dan keyakinan kepada Allah dalam Islam sangat penting. Manusia sering mengalami kekecewaan dalam kehidupan dunia, tetapi Islam mengajarkan bahwa setiap harapan sejati harus diarahkan kepada Allah. Bait ketiga lagu ini berisi refleksi tentang harapan yang kabur dan pencarian kepastian dalam kehidupan spiritual. Dalam QS. Az-Zumar: 53 yang artinya:

"Katakanlah, 'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.'"

Ayat ini menekankan bahwa tidak ada alasan bagi manusia untuk kehilangan harapan, karena Allah selalu memberikan ampunan dan petunjuk bagi hamba-hamba-Nya yang mau kembali kepada-Nya.

*"Dan berikanlah arti pada hidupku
Yang terhempas, yang terlepas
Pelukanmu, bersamamu, dan tanpamu."*

Makna Lirik Bait Keempat dalam Perspektif Pesan Komunikasi Islam lagu ini mencerminkan keinginan untuk mendapatkan makna hidup dan kedekatan dengan Allah. Dalam Islam, pencarian makna hidup berkaitan dengan tujuan utama penciptaan manusia, yaitu untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana disebutkan dalam QS. Az-Zariyat: 56: *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku."*

Dalam Lirik ini mengingatkan pendengar bahwa hidup memiliki tujuan yang lebih besar daripada sekadar mengejar kesenangan dunia. Ketenangan sejati hanya dapat ditemukan dalam hubungan yang erat dengan Allah.

*"Aku hilang selalu
Aku (aku) hilang*

Makna Lirik Bait Kelima dalam Perspektif Pesan Komunikasi Islam Bait terakhir lagu ini kembali menegaskan perasaan kehilangan dan pencarian makna yang tak kunjung usai. Dalam Islam, perasaan kehilangan dan kesepian adalah bagian dari ujian kehidupan. Namun, Allah selalu memberikan solusi bagi hamba-Nya yang mau mendekat kepada-Nya. Dalam QS. Ar-Ra'd: 28, disebutkan: *"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang."* Lirik ini mengajarkan bahwa meskipun seseorang merasa kehilangan, ketenangan dan kepastian dapat ditemukan dengan kembali kepada Allah.

5. KESIMPULAN

Analisis pesan komunikasi Islam lirik lagu ruang rindu menunjukkan bahwa, lagu tersebut berisi ungkapan kerinduan seseorang kepada Allah, lagu tersebut mencerminkan perjalanan spiritual manusia yang sering kali larut dalam kehidupan dunia, tetapi pada akhirnya menyadari bahwa hanya dengan mendekat kepada Allah, hati akan menemukan ketenangan. Gambaran suasana malam yang sepi dan penuh kerinduan dalam lagu ini dapat dikaitkan dengan ibadah malam, seperti shalat Tahajud, di mana seorang mukmin bermunajat kepada Tuhannya. Selain itu, harapan agar perasaan dalam lagu ini tetap abadi menggambarkan pentingnya menjaga cinta dan hubungan dengan Allah sepanjang hidup. Adapun analisis lirik lagu *Permintaan Hati* karya Letto menunjukkan bahwa lagu ini memiliki pesan komunikasi Islam yang mendalam, dalam lirik lagu tersebut menggambarkan pencarian makna hidup, perasaan kehilangan, dan harapan akan kepastian dalam hubungan spiritual. Pesan utama dalam lagu ini menekankan nilai-nilai Islam diantaranya yaitu: meyakini bahwa setiap ujian hidup adalah bagian dari rencana Allah dan harus dihadapi dengan kesabaran dan tawakal., Mengingat bahwa hanya Allah yang dapat memberikan arah dalam hidup dan mengeluarkan manusia dari kebingungan. Tidak berputus asa dalam hidup, karena Allah selalu memberikan peluang untuk kembali kepada-Nya. Dan menyadari bahwa kebahagiaan sejati hanya bisa ditemukan dalam kedekatan dengan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. (2019). Pesan, tanda, dan makna dalam studi komunikasi. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2).
- Andrik, P. (2021). Analisis pesan. *Jurnal The Messenger*, 9(1).
- Azhar, N., Hidayat, I. N., & Mubarak, I. (2024). Penerapan prinsip-prinsip etika komunikasi Islam dalam manajemen komunikasi krisis pada lembaga keagamaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 145–152.

- Djohan. (2016). Psikologi musik. Jakarta: Indonesia Cerdas.
- Hadi Ismanto. (2023). Analisis pesan dakwah dalam lirik lagu "Sebelum Cahaya" karya band Letto (studi analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 3(2).
- Hefni. (2017). Komunikasi Islam. Jakarta: Prenadamedia.
- Idris. (2021). The implementation of religious moderation values in Islamic education and character subject at State High School 9 Manado. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(1).
- Indainanto. (2023). Islamic communication in voicing religious moderation as an effort to prevent conflicts of differences in beliefs. *Journal of Theology*, 11(4).
- Insani. (2019). Islamic bank vs conventional bank: The difference of management communication to stakeholders using internet financial reporting. *Journal Management*, 7(4).
- Khatibah. (2018). Prinsip-prinsip komunikasi pustakawan (perspektif komunikasi Islam). *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 10(2).
- Maghfira. (2022). Prinsip dasar ilmu komunikasi Islam. *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(5).
- Mustaffa. (2022). Understanding Malaysian Malays communication characteristics in reducing psychological impact on flood victims. *Jurnal Komunikasi*, 34(1).
- Purwasito, A. (2018). Message studies. Surakarta: Ndalem Poerwahadiningratan.
- Robino. (2023). Communication skills according to Islamic teachings and students' life skill. *Theological Studies Journal*, 7(9).
- Sansidar. (2020). Aktualisasi Tuhan dalam syair: Pesan dakwah lirik lagu "Sebelum Cahaya" karya band Letto. *Kalijaga Journal of Communication*, 2(1), 33–46.
- Setiawan. (2019). 8 pengertian lirik lagu menurut para ahli. Manado: Guru Pendidikan.
- Sherly. (2022). Analisis semiotika Charles Morris terhadap lagu "Sayyidi Ar-Rais" karya Hama Meshary Hamada. *Majalah Ilmiah Tabuah*.
- Sobur. (2015). Semiotika komunikasi. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). Buku metode penelitian. In *Metode Penelitian* (pp. 32–41).
- Zikri. (2021). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 2(1).